

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI
DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



TASYA ANJANI SWARA
NIM. 2420094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI
DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

TASYA ANJANI SWARA
NIM. 2420094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasya Anjani Swara

NIM : 2420094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK
USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis atau dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Januari 2024

Yang menyatakan,



TASYA ANJANI SWARA
NIM. 2420094

NOTA PEMBIMBING

Triana Indrawati, M.A.
Perum Klaster Satria
Medono Blok K No. 9

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Skripsi Sdri. Tasya Anjani Swara

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K.H
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PIAUD
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tasya Anjani Swara

NIM : 2420094

Judul : **Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Sokosari**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Januari 2023

Pembimbing,



Triana Indrawati, M.A.
NIP. 19870714 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsdur.ac.id email: fik@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : TASYA ANJANI SWARA
NIM : 2420094
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK
USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI

Telah diujikan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Siti Mumun Muniroh, M.A.
NIP. 19820701 200501 2 003

Penguji II

M. Adin Setyawan, M.Psi.
NIP. 19920911 201903 1 014

Pekalongan, 26 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sebagai tanda kasih dan rasa cinta penulis, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Suwara dan Ibu Yuliani yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, nasihat, motivasi, dan inspirasi serta doa terbaik sepanjang masa. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Ta'ala.
2. Kedua Adik saya Rasya Maulana Putra Suwara dan Muhammad Arsy Putra Swara, Kakek saya Sutaman, Nenek saya Tarningsih, Tante saya Puji Slamet dan Om saya Roy Medrif serta segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat saya Nilna Munalkarima, Naura Hilma A'yunina, Ery Arofah, Cholisa Rosada dan Fatkhiyaturohmah yang telah memotivasi saya dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Triana Indrawati M.A yang telah meluangkan waktunya, serta dengan ramah dan sabar memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah TK Tunas Harapan Sokosari beserta jajaran-Nya, terima kasih sudah mengizinkan melaksanakan penelitian di TK Tunas Harapan Sokosari hingga sampai akhir penelitian,.
7. Teman seperjuangan PIAUD angkatan 2020 yang telah menyalurkan semangat dan motivasi.
8. Almamater tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)



ABSTRAK

Anjani Swara. Tasya. 2023. Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dosen Pembimbing :Triana Indrawati, M.A.

Kata Kunci : Komunikasi Orang Tua, Pencegahan Kekerasan Seksual, Anak Usia Dini

Kekerasan seksual pada anak usia dini merupakan masalah serius yang dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan psikologis anak. Peran orang tua sangat penting dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini melalui komunikasi yang efektif.

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yang akan diangkat kedalam penelitian ini diantaranya (1) bagaimana peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di tk tunas harapan sokosari, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua yang dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di tk tunas harapan sokosari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisisnya meliputi tahap pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di tk tunas harapan sokosari terdapat dalam lima aspek penting yaitu aspek mendengarkan, pernyataan, keterbukaan, kepekaan, dan umpan balik. Faktor pendukung nya meliputi, membangun komunikasi yang lancar dan terbuka. Faktor penghambatnya meliputi, pendidikan orang tua, tabu dan kurangnya waktu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Sokosari”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat beliau kelak di hari akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pada kesempatan ini perkenankan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Triana Indrawati M. A. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Dosen Wali Studi serta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembuatan skripsi.

4. Ibu Rofiqotul Aini M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Segenap Civitas Akademik UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Ibu Puji Muntorowati S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Tunas Harapan Sokosari yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di TK Tunas Harapan Sokosari.
7. Keluargaku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak lain yang memerlukan skripsi ini. Aamiin.

Pekalongan, 23 Januari 2024

Yang menyatakan.



TASYA ANJANI SWARA
NIM. 2420094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Peran Komunikasi Orang Tua	14
a. Pengertian Peran Komunikasi Orang Tua	14
b. Aspek Peran Komunikasi Orang Tua	15
2. Kekerasan Seksual	16
a. Pengertian Kekerasan Seksual	16
b. Aspek Kekerasan Seksual	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan Seksual	19
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum TK Tunas Harapan Sokosari	30
1. Sejarah Singkat TK Tunas Harapan Sokosari	30
2. Visi Misi Satuan PAUD TK Tunas Harapan Sokosari	32
3. Tujuan Satuan PAUD TK Tunas Harapan Sokosari	32
4. Struktur Kepengurusan TK Tunas Harapan Sokosari	33
5. Alamat dan Peta Lokasi TK Tunas Harapan Sokosari	34
6. Status TK Tunas Harapan Sokosari	34
B. Profil Subjek Penelitian	34
C. Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual ada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Sokosari	35

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua yang Dilakukan Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Sokosari	46
--	----

BAB IV ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI

A. Analisis Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Sokosari	53
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua yang Dilakukan Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia di TK Tunas Harapan Sokosari	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil Subjek Penelitian.....	35
---	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	29
Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan TK Tunas Harapan Sokosari	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, kasus terjadinya tindakan kekerasan seksual pada anak semakin banyak terjadi. Pemberitaan media massa akhir-akhir ini sangat gencar sekali menginformasikan berbagai kejadian yang melibatkan anak sebagai korban, salah satu contohnya adalah kekerasan seksual. Terdapat beberapa sumber yang menyatakan data statistik kekerasan seksual pada anak usia dini di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2023.¹ Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) melaporkan terdapat 3.547 kasus kekerasan terhadap anak yang diterima sepanjang 2023. Federisasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengungkapkan terjadi 15 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan, baik di sekolah maupun di pondok pesantren, sampai Mei 2023. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapati kasus kekerasan seksual pada anak yang paling dominan terjadi di tahun 2023 sampai tanggal 31 Desember 2023, sebanyak 3.000 kasus kekerasan seksual terjadi pada anak.²

Kasus kekerasan seksual saat ini, tidak hanya mengancam kepada remaja atau orang dewasa bahkan anak usia dini yang masih rentan terhadap informasi seksual. Meningkatnya kasus ini merupakan bukti nyata kurangnya

¹Databoks, *Komnas PA : Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual*

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual> , (Diakses tanggal 29 Desember 2023).

²Radio Republik Indonesia (RRI), *Kekerasan Seksual Anak Capai 3.000 Kasus di 2023* , <https://www.rri.co.id/nasional/500834/kekerasan-seksual-anak-capai-3-000-kasus-di-2023> , (Diakses tanggal 2 Januari 2024).

pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual yang seharusnya sudah mereka peroleh dari orang tua maupun keluarga sejak dini.

Secara umum pengertian kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimata orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual (CASAT Programme, Child Development Institute, Boy Scouts of America: Komnas PA).³ Kekerasan seksual itu sendiri dibedakan menjadi 2 (dua), yakni : 1) Kekerasan seksual berat seperti, pelecehan seksual, pemaksaan hubungan seksual, tindakan kekerasan seksual dengan kekerasan fisik. 2) Kekerasan seksual ringan berupa, komentar verbal, gurauan, siulan, ejekan dan porno.⁴ Berdasarkan catatan KemenPPPA, kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 9.588 kasus pada tahun 2022. Jumlah itu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni 4.162 kasus.⁵

Hampir setiap kasus yang diungkap kebanyakan pelakunya adalah orang terdekat. Anak harus mendapatkan perlindungan khusus terhadap kepentingan

³Ivo Noviana, *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Penanganannya* , (Cawang, Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 10 Maret, 2015) hlm. 15.

⁴Eka Ayuningtyas, Rodiyah, Lalu Parman , *Konsep Pencabulan Vernal dan Non Verbal Dalam Hukum Pidana* , (Mataram : Jurnal Pendidikan dan Pengembangan, No.3, Agustus,2019) hlm.3.

⁵CNN Indonesia, *KemenPPPA : RI Darurat Kekerasan Seksual Anak , 9.588 Kasus Selama 2022*

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022#:~:text=Berdasarkan%20catatan%20KemenPPPA%2C%20kasus%20kekerasan,tahun%20sebelumnya%2C%20yakni%204.162%20kasus> , (diakses tanggal 28 januari 2021).

fisik maupun mentalnya. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat bertumbuh kembang dengan baik, serta terlindung dari ancaman kejahatan yang membahayakan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual yaitu faktor rendahnya pendidikan dan ekonomi, faktor lingkungan atau tempat tinggal, faktor minuman keras, faktor teknologi dan peranan korban, dan faktor kelalaian orang tua.

Jika kekerasan seksual sudah terjadi ataupun menimpa anak, anak akan mengalami dampak buruk pada dirinya diantaranya adalah merasa rendah diri, merasa tidak aman, *post-traumatic* atau *stress disorder*, depresi, kecemasan, kehilangan kemampuan bersosialisasi, dan trauma hingga remaja. Dari dampak-dampak tersebut sudah jelas bahwa orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan pencegahan kekerasan seksual apabila dampak-dampak tersebut terjadi pada anak-anak mereka.⁶ Anak dapat terhindar dari kejahatan seksual, apabila orang tua menjalankan perannya dengan baik. Orang tua seharusnya tidak bosan untuk berkomunikasi dengan anak dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual, bisa dengan memberikan pemahaman terkait pendidikan seksual melalui berbagai macam cara seperti pengenalan anggota tubuh, anggota tubuh mana yang boleh disentuh atau tidak, *toilet training* dan memilih kata demi kata dalam penyampaiannya tersebut agar anak dapat mengerti apa yang disampaikan oleh orang tua.

Dalam proses komunikasi banyak hambatan yang dapat membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik. Maka inilah yang akhirnya

⁶Tetti Solehati, et al. *Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia*, (Bandung : Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2022), hlm.2.

menimbulkan kesenjangan dalam berkomunikasi. Kesenjangan komunikasi disebabkan antara lain yaitu : 1) kurang *respect*, jika orang tua memarahi anak atau mengkritik anak, 2) kurang *emphaty*, orang tua perlu saling memahami dan mengerti keberadaan perilaku dan keingingan anak. Jadi sebelum membangun komunikasi dengan anak orang tua perlu mengerti dan memahami rasa empati. 3) tidak terbuka, sebagai orang tua kita harus mengembangkan sikap terbuka sehingga membantu menimbulkan sikap percaya diri. Karena, tanpa keterbukaan dapat menimbulkan kecurigaan hingga berakhir pada kesenjangan komunikasi.⁷

Komunikasi orang tua sangat diperlukan dalam menyampaikan topik-topik sensitif terutama topik seksual, karena dalam topik tersebut masih awam untuk anak dengar. Namun, jika dalam pendampingan penuh yang dilakukan orang tua dalam memberikan informasi tersebut maka akan mudah dimengerti oleh anak sesuai dengan bahasa yang dilakukan oleh orang tua dan anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal itu akan menyebabkan anak berkembang baik pula.⁸ Melalui komunikasi orang tua, dalam memberikan informasi pendidikan seksual untuk mencegah kekerasan seksual dapat dikatakan menjadi wajib dipelajari dan ditanamkan pemahamannya kepada anak jika melihat lebih mendalam dalil-dalil yang berkaitan dengan pendidikan seks yang ada dalam Al-Qur'an maupun hadits.

⁷Lusiana Herda, *Kesenjangan Orang Tua Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif Kepada Anak*, (Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu, November 2021), hlm .6.

⁸Maria Ulfa, Buyung S, *PeranOrang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring*, (Medan : Jurnal Warta Dharmawangsa, No. 1, Januari, 2021), hlm. 171.

Berdasarkan observasi di TK Tunas Harapan Sokosari peneliti menemukan beberapa peristiwa yang terjadi pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari yaitu mencium pipi antar teman, mengintip teman yang sedang di kamar mandi saat di sekolah atau berganti pakaian dengan mengajak beberapa teman lainnya, memeloroti celana dan berbicara yang tidak senonok. Hal tersebut dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan seksual berkepanjangan apabila disepelekan. Mencoba hal baru memang hal biasa bagi anak-anak, mereka selalu akan penasaran pada hal yang tabu bagi mereka. Maka, dalam melakukan hal apapun anak perlu didampingi oleh orang tua. Aspek terpenting dalam pemberian asuhan pada anak adalah pada unit keluarga yaitu orang tua. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua.⁹

Berdasarkan paparan di atas serta beberapa permasalahan yang terjadi, maka menjadi hal yang signifikan untuk melakukan penelitian tentang komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Penulis menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : **“Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Sokosari”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁹Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, (Kudus, Jawa Tengah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, No.1, Juni, 2015), hlm.2.

1. Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua yang dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran komunikasi orang tua yang dibangun pada anak sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua yang diterapkan sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini, kita dapat menambah pengetahuan dan sumber pemikiran tentang peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari.
 - b. Memberikan sumbangan informasi bagi orang tua agar dapat membangun dan mementingkan komunikasi yang baik dalam keluarga terutama anak dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk orang tua dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dorongan untuk senantiasa memberikan bekal pengetahuan terkait pendidikan seksual dan membangun komunikasi yang baik kepada anak agar ada keterbukaan antar keluarga. Hal itu dilakukan untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.
- b. Untuk peneliti dan mahasiswa bermanfaat sebagai bentuk aktualisasi kemampuan dan keterampilan pada bentuk yang nyata dan wahana untuk menambah keluasan berpikir. Serta sebagai calon orang tua, agar dapat memahami pengetahuan seksual sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.
- c. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan pada orang tua agar menerapkan peran penting komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural, sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁰

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.Rosdakarya, 2011), hlm.140.

Naturalistic research atau *interpretative research* atau yang biasa disebut dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih menekankan pada suatu makna, nalar, definisi, dan suatu keadaan tertentu. Biasanya meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah “penelitian lapangan (*field research*)”, dimana penelitian ini dilakukan dalam ranah kehidupan yang sesungguhnya. *Field research* merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga serta organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan, dengan mendatanginya secara langsung.¹² Tujuan *field research* untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan ini adalah dikarenakan penulis ikut berpartisipasi secara langsung ke lapangan dengan objek orang tua di TK Tunas Harapan Sokosari guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Tunas Harapan Sokosari. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 18 Desember 2023- 24 Januari 2024.

¹¹Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2010), hlm.110.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm.31.

3. Sumber data

Sumber data merupakan subyek yang diinginkan seorang peneliti agar mendapatkan kumpulan data-data atau informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.¹³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁴ Jadi sumber data primer yaitu data-data utama yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah anak usia dini dan orang tua di TK Tunas Harapan Sokosari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan. “Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan dengan masalah penelitian, melainkan didapatkan dari sumber lain, tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian.”¹⁵ Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu buku-buku umum yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh kepustakaan untuk menunjang data-data diatas.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.110.

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008), hlm.39.

¹⁵Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), hlm.131.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi ialah suatu teknik pengamatan atas objek yang akan diteliti, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan untuk dikaji ulang.¹⁶ Metode observasi digunakan supaya mendapatkan data dengan mengamati secara langsung orang tua dan anak dalam berkomunikasi untuk pencegahan kekerasan seksual. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di TK Tunas Harapan Sokosari.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa pewawancara dan narasumber berada di suatu tempat yang sama dan melakukan proses wawancara secara langsung, selain itu wawancara dapat pula dilakukan secara virtual atau tidak langsung dengan media komunikasi jarak jauh berupa telepon, televisi, dsb.¹⁷

Proses wawancara ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai orang tua di TK Tunas Harapan Sokosari dengan tujuan untuk menggali data dan informasi mengenai komunikasi orang tua dalam pencegahan

¹⁶Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm.97.

¹⁷Hadi Sabaei Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 357.

kekerasan seksual pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data hasil penelitian terkait dengan hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat, notulen rapat, buku, majalah, koran, agenda, prasasti, dan lain sebagainya.¹⁸ Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan tentunya bagi orang lain.¹⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan proses menganalisa, meringkas, dan menggambarkan berbagai macam situasi dan kondisi dari berbagai hasil data yang sudah dikumpulkan berupa hasil wawancara atau *interview* dan

¹⁸Johni Dimiyati, "Metodologi..." hlm. 97.

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B* (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm. 244.

pengamatan objek terkait dengan masalah yang akan diteliti yang terjadi di lapangan.²⁰

Analisis Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga tidak ada lagi perolehan data atau informasi yang baru. Berikut ini adalah tahap-tahap analisis dalam pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman :

- a. Pengumpulan data : yaitu proses pencarian data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*) : merupakan proses memilih dan memilah serta memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperolehnya ketika di lapangan.
- c. Penyajian data (*data display*); merupakan deskripsi atau penyajian informasi/data tersusun yang memungkinkan melakukan interpretasi data, pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif teks.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification data*); selama berlangsungnya penelitian dan setiap kesimpulan data yang ditentukan akan terus menerus terverifikasi sehingga bisa didapatkan kesimpulan yang bisa di pertanggung jawabkan.²¹

²⁰I Made Wiratha, *Pedoman Penulisan : Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis* (Jakarta : Gaung Pres, 2008) hlm. 221.

²¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta : Gaung Press, 2008) hlm. 221.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat mengarahkan ke permasalahan yang di bahas. Maka proposal ini disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori tentang dekripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan teori pembahasan tentang peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

BAB III : Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data.

BAB IV : Analisis hasil penelitian berisi tentang bagaimana peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di Desa Sokosari Kabupaten Pekalongan, analisis tentang bentuk komunikasi yang dilakukan antar orang tua dengan anak dalam memberikan pengetahuan seksual untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini, dan analisis tentang langkah-langkah yang dilakukan keluarga ataupun orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di Desa Sokosari Kabupaten Pekalongan.

BAB V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari memiliki lima aspek diantaranya, aspek mendengarkan, aspek pernyataan, aspek keterbukaan, aspek kepekaan, dan aspek umpan balik. Pada aspek mendengarkan disini orang tua selalu menjadi sosok pendengar yang baik bagi anaknya, seperti orang tua selalu mendengarkan cerita kegiatan anak setelah anak pulang sekolah atau setelah bermain. Aspek pernyataan, orang tua sudah memberikan informasi dengan jelas pada anak terkait pencegahan kekerasan seksual dengan cara toilet training, mengenalkan anggota tubuh yang boleh disentuh atau tidak, mengenalkan sentuhan-sentuhan yang pantas dan yang tidak pantas anyata lawan jenis dan mengajarkan anak tentang batasan interaksi antara lawan jenis. Aspek keterbukaan disini memiliki arti terbuka untuk menyatakan isi hati dan terbuka untuk mendengarkan, namun dari beberapa orang tua dan anak masih belum secara terbuka untuk menyatakan isi hati. Terlebih pada anak, karena anak-anak memiliki ciri sifat ataupun karakter yang berbeda. Aspek kepekaan disini orang tua memiliki rasa kepekaan yang besar pada anak terlebih dengan kaitannya dalam pencegahan kekerasan seksual pada

anak usia dini. Hal itu ditunjukkan lewat orang tua yang selalu mengontrol anak mereka, baik itu perubahan sikap ataupun keadaan tubuh anak. Kemudian pada aspek yang terakhir yaitu aspek umpan balik pada aspek ini orang tua saling memberikan umpan balik atau tanggapan dalam berkomunikasi dengan anak. Kelima aspek diatas merupakan aspek terpenting untuk menjalankan peran orang tua dalam komunikasi dengan anak untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi orang tua yang dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukungnya adalah membangun komunikasi yang lancar dan terbuka.
 - b. Faktor penghambatnya antara lain, pendidikan orang tua, tabu dalam pendidikan seksual dan kurangnya waktu.

B. Saran

Untuk meningkatkan komunikasi yang efektif orang tua dengan anak dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menjalankan perannya dalam berkomunikasi dengan anak yang efektif, menjadi sosok pendengar yang baik bagi anak agar anak merasa aman dan nyaman, orang tua lebih banyak mencari tahu dan menggali ilmu lebih luas mengenai pencegahan kekerasan seksual pada

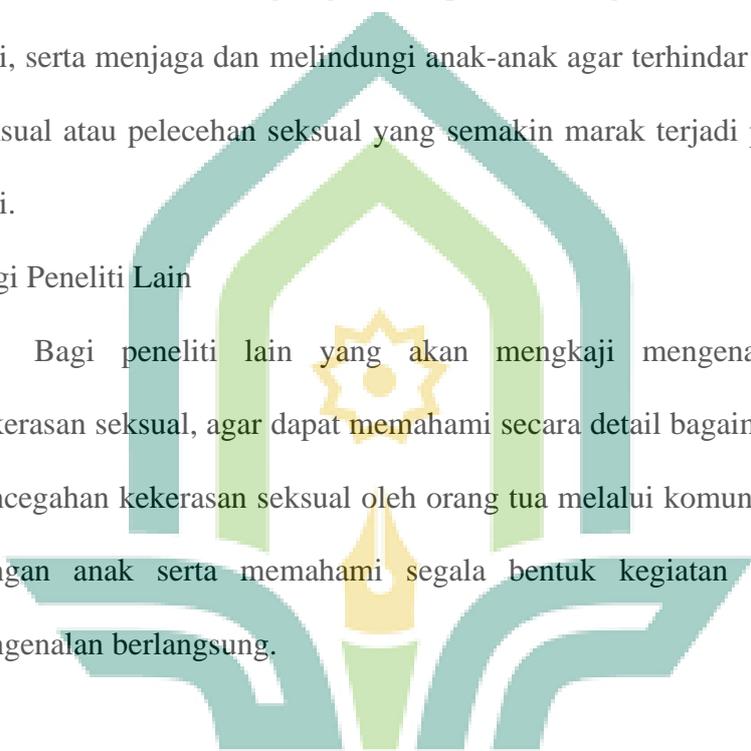
anak usia dini dan pendidikan seksual pada anak usia dini, mengikuti parenting baik melalui saluran tv atau *gadget* ataupun membaca buku mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat sebaiknya bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa khususnya anak usia dini, serta menjaga dan melindungi anak-anak agar terhindar dari kekerasan seksual atau pelecehan seksual yang semakin marak terjadi pada anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan mengkaji mengenai pencegahan kekerasan seksual, agar dapat memahami secara detail bagaimana pelaksanaan pencegahan kekerasan seksual oleh orang tua melalui komunikasi orang tua dengan anak serta memahami segala bentuk kegiatan selama proses pengenalan berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Setya, Eko Nusantoro. Dkk. 2018. Persepsi Siswa Mengenai Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepekaan Sosial. Semarang : Universitas Semarang : Indonesian Journal of Guidance and Conseling.
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayuningtyas Eka, Rodiyah. Dkk. 2019. Konsep Pencabulan Vernal dan Non Verbal Dalam Hukum Pidana. Mataram : Jurnal Pendidikan dan Pengembangan.
- Bakthiar Nurkhasanah, Nurhayati. 2020. Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. Riau : Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.3, No.1.
- Chika Annisa. 2023. Mendidik Anak dengan Pendekatan Umpan Balik Positif. Jakarta : Binus University
- CNN Indonesia, KemenPPPA : RI Darurat Kekerasan Seksual Anak , 9.588 Kasus Selama 2022 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022#:~:text=Berdasarkan%20catatan%20KemenPPPA%2C%20kasus%20kekerasan,tahun%20sebelumnya%2C%20yakni%204.162%20kasus> , (diakses tanggal 28 januari 2021).
- Databoks, Komnas PA : Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual> (Diakses tanggal 29 Desember 2023).
- Desriani. 2020. Faktor Penghambat Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak. Semarang : UIN Walisongo : Skripsi PIAUD.
- Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2017. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Fajar. 2019. Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Terhadap Semangat Kerja. Bandung : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, Pedoman Penulisan Skripsi. 2019. Pekalongan : IAIN Pekalongan.

- Handayani Meni. 2017. Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak. Jakarta : Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 1.
- Hawari Dadang. 2020. *Kekerasan Seksual pada Anak*. Jakarta : UI Press.
- Herda Lusiana. 2021. Kesenjangan Orang Tua Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif Kepada Anak. Salatiga : Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu.
- Irianto Sulistywati, Iva Kusuma. Dkk. 2020. *Melawan Kekerasan Seksual*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Press.
- Kayowuan Kayus, Helmi. 2020. Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. Jakarta : Jurnal Esensi Hukum.
- Kodir Abdul. 2017. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta : Jurnal Komunikasi
- Ligina Lani, Ai Mardhiyah. Dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung. Bandung : Jurnal Umm.
- Luciana Djujdjur, Sriwartini Yayu. 2020. Peran Orang Tua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif. Jakarta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Ma'aliya Fitri. 2021. Model Pendidikan Seksual Oleh Orang Tua Kepada Anak Usia Dini Di Desa Banjiran Kecamatan Warungasem. IAIN Pekalongan.
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mansur. 2019. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martoredjo Thomas Nikodemus. 2018. Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal. Jakarta : Binus University, Vol.5, No.1.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

- Noviana Ivo. 2015. *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Penanganannya*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Nuranisa Nina. 2023. *Komunikasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini.
- Purwandari Kristi. 2016. *Penguatan psikologis untuk Menanggulangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Kekerasan Seksual*. Jakarta : Program Kajian Wanita Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Radio Republik Indonesia (RRI), *Kekerasan Seksual Anak Capai 3.000 Kasus di 2023* <https://www.rri.co.id/nasional/500834/kekerasan-seksual-anak-capai-3-000-kasus-di-2023> (Diakses tanggal 2 Januari 2024).
- Rakhmawati Istina. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Kudus, Jawa Tengah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam.
- Rofikoh Siti. 2018. *Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rukin. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi : Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sari Purnama Indah. 2022. *Pencegahan Kekerasan Seksual Melalui Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Usia 4-7 Tahun di Kampung Pasirandu Kabupaten Tangerang*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Sari Wulan Ambar. 2016. *Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif*. Sumatera Utara : Jurnal EduTech, Vol. 2 No.1.
- Septiani Dwi Reni. 2021. *Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini*. Surakarta : Jurnal Pendidikan Anak.
- Solehati Tetti. 2022. *Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia*. Bandung : Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Ulfa Maria, Buyung. 2021. *Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring*. Medan : Jurnal Warta Dharmawangsa.

Widuri Retno Noorika. 2022. *Peran Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Pembinaan Minat Baca Sejak Dini*. Bogor : Pustakawan Perpustakaan Puslit Biologi, LIPI Bogor.

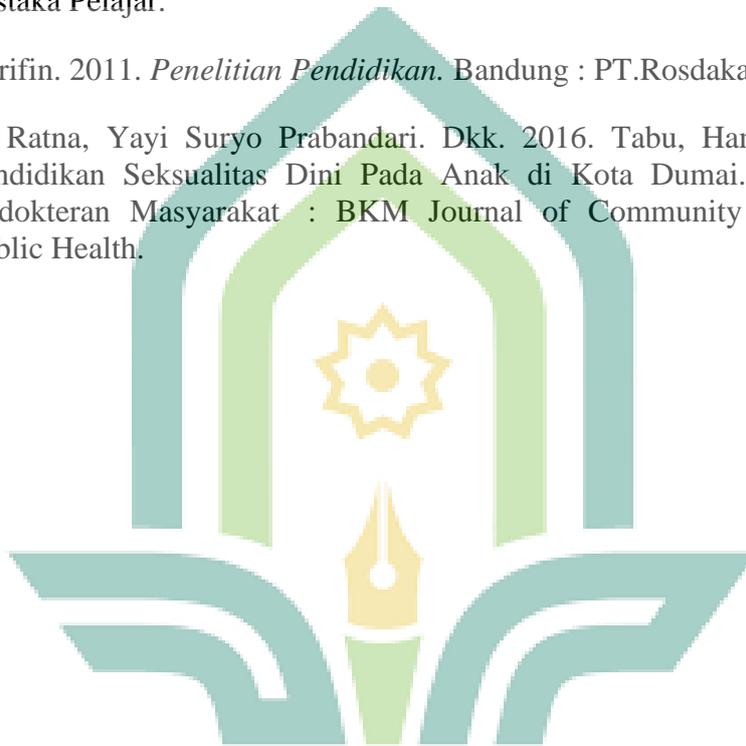
Wiratha Made. 2008. *Pedoman Penulisan : Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Jakarta : Gaung Pres.

Yantzi. 2009. *Kekerasan Seksual dan Pemulihan : Pemulihan Bagi Korban, Pelaku, dan Masyarakat*.

Yunus Hadi. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT.Rosdakarya.

Zakiah Ratna, Yayi Suryo Prabandari. Dkk. 2016. *Tabu, Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas Dini Pada Anak di Kota Dumai*. Riau : Berita Kedokteran Masyarakat : BKM Journal of Community Medicine and Public Health.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uningusdur.ac.id

Nomor : B-2166/Un.27/J.II.4/PP.00.9/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

18 Desember 2023

Yth. Kepala TK Tunas Harapan Sokosari
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Tasya Anjani Swara
NIM : 2420094
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PERAN KOMUNIKASI ORANG/TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Triana Indrawati, M.A
NIP. 198707142015032004

**Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini**



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Tunas Harapan Sokosari Kabupaten Pekalongan,

Nama : Puji Muntorowati S.Pd
NUPTK : 074474647300112
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Tunas Harapan Sokosari

Menerangkan bahwa :

Nama : Tasya Anjani Swara
NIM : 2420094
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di TK Tunas Harapan Sokosari terhitung mulai tanggal 18 Desember 2023 – 24 Januari 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Sokosari”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 24 Januari 2024
Kepala TK Tunas Harapan Sokosari


Puji Muntorowati, S.Pd
NUPTK. 074474647300112

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN SOKOSARI

A. Identitas Ibu

1. Nama Ibu
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Pendidikan Terakhir
5. Alamat

B. Identitas Anak

1. Nama Anak
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Kelompok

C. Daftar Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Aspek Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?2. Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima suatu ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?

		<p>3. Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?</p>
2.	Aspek Pernyataan	<p>1. Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima suatu pemaksaan dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : pemaksaan pelaku untuk memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian)?</p> <p>2. Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima suatu ancaman dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak)?</p> <p>3. Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima kekerasan fisik dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak)?</p>
3.	Aspek Keterbukaan	<p>1. Apakah anak Ibu dan Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima pemaksaan dari</p>

		<p>orang sekitar atau orang asing (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian)?</p> <p>2. Apakah anak Ibu dan Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima ancaman dari orang sekitar atau orang asing (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) ?</p> <p>3. Apakah anak Ibu dan Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima kekerasan fisik dari orang sekitar atau orang asing (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak)?</p>
4.	Aspek Kepekaan	<p>1. Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima pemaksaan (seperti : pemaksaan pelaku untuk memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?</p> <p>2. Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?</p>

		<p>3. Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?</p>
5.	Aspek Umpan Balik	<p>1. Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima pemaksaan (seperti : pemaksaan pelaku untuk memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?</p> <p>2. Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima suatu ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?</p> <p>3. Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?</p>

6.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu/Bapak apakah ada pengaruh antara komunikasi orang tua terhadap perilaku positif anak? 2. Apa saja hambatan komunikasi yang dialami antara orang tua dan anak? 3. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi hambatan tersebut?
7.	Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan pemahaman terkait pendidikan seksual dalam kaitannya dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak? 2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan anak tentang batasan interaksi antar lawan jenis? 3. Apakah Ibu/Bapak sudah mengajarkan tentang tindakan apa yang harus mereka lakukan ketika ada orang asing yang tiba-tiba berperilaku menyimpang seperti (menyentuh bagian tubuh anak)? 4. Perlukah anak diajarkan tentang menjaga diri dari kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual? 5. Apakah anak Ibu/Bapak pernah bertanya tentang masalah seksualitas? Pertanyaan seperti apa? Bagaimana cara menjawabnya? 6. Apakah anak Ibu/Bapak pernah ada keluhan sakit pada organ reproduksinya? Mengapa? 7. Menurut Ibu/Bapak seberapa pentingkah komunikasi yang dilakukan orang tua

		<p>terhadap anak untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini?</p> <p>8. Apa saja kesulitan yang Ibu/Bapak alami dalam menyampaikan hal-hal tersebut?</p>
--	--	--



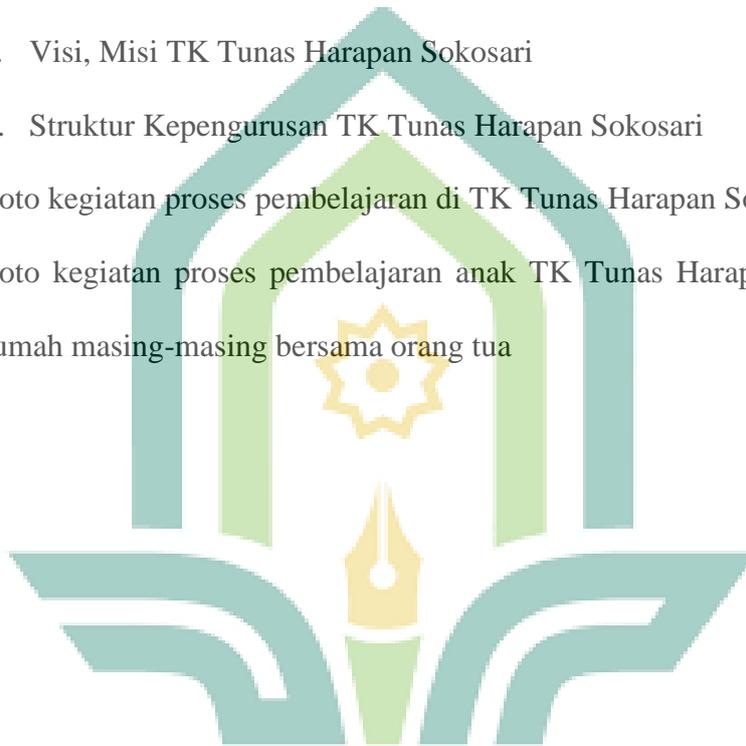
PEDOMAN OBSERVASI
PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS
HARAPAN SOKOSARI

1. Gambaran umum peran komunikasi orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari.
2. Gambaran umum faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua yang dilakukan untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Sokosari.



PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS
HARAPAN SOKOSARI

1. Profil TK Tunas Harapan Sokosari
 - a. Visi, Misi TK Tunas Harapan Sokosari
 - b. Struktur Kepengurusan TK Tunas Harapan Sokosari
2. Foto kegiatan proses pembelajaran di TK Tunas Harapan Sokosari
3. Foto kegiatan proses pembelajaran anak TK Tunas Harapan Sokosari di rumah masing-masing bersama orang tua



TRANSKIP WAWANCARA

Subjek : UL (25th)
Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Identitas : Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal : Jumat, 5 Januari 2024
Waktu : Pukul 10.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Rumah Ibu UL
Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Belum pernah denger mba.
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima suatu ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Belum juga mba.
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?
	S	Saya selalu dengerin mba kalo anak lagi cerita, saya dengerin ada yang aneh-aneh atau ngga nih ceritanya paling saya tanya sedikit gitu. Terus kalo misalnya anaknya ngga cerita, saya yang suka

		tanya ke anak kalo pulang sekolah, misalnya tadi ada yang jahilin/iseng ngga. Karna emang pernah mba pulang sekolah anak saya cerita sambil nangis. Saya tanyain kenapa, taunya ada yang iseng mlorotin celana sampe keliatan kelamin anak saya. Nah disitu saya dengerin dulu baru tanya, kenapa bisa kaya gitu udah dibilangin belum ke bu guru, ya memastikan juga habis kejadian itu anak saya kondidi tubuh nya baik-baik aja atau ngga
2.	P	Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima suatu pemaksaan dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Pernah mba. Saya bilang kalo dipaksa sama orang ikut jangan mau teriak aja. Dipaksa ikut, atau dipaksa pegang-pegang jangan mau.
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima suatu ancaman dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Pernah mba.
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima kekerasan fisik dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : Sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak)?
	S	Pernah mba. Selalu dijelasin sama saya biar anaknya ngerti. Misalnya ada orang yang tidak dikenal terus ngancem, maksa mau pegang-pegang atau suruh ikut mau dikasih uang saya bilang teriak aja kalo digituin atau gigit aja tangannya gitu mba.

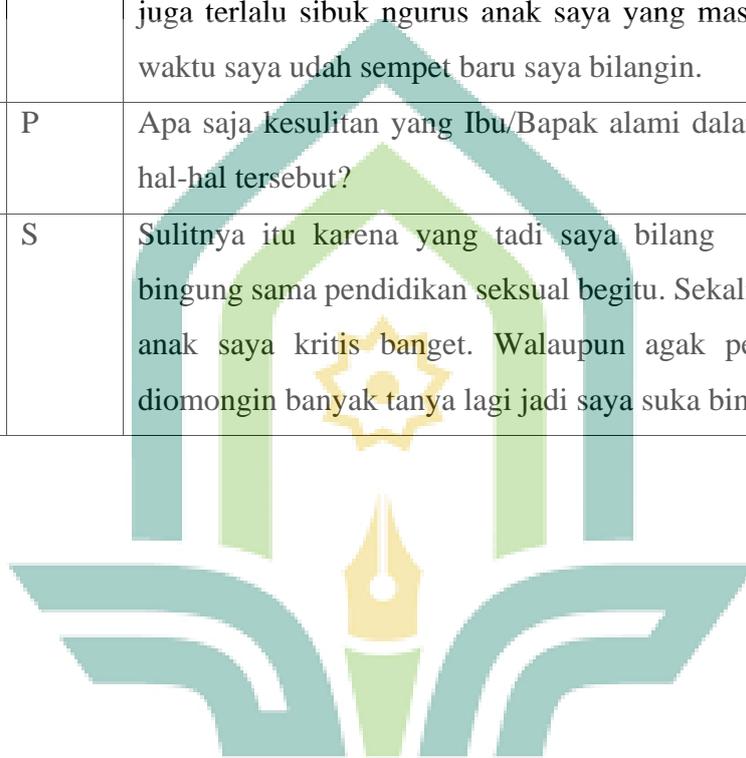
3.	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima pemaksaan dari orang sekitar atau orang asing (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Gapernah mba.
	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima ancaman dari orang sekitar atau orang asing (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Gapernah sih mba. Anak saya tidak pernah terbuka buat ngomong sama saya dia itu tipenya bukan yang sering ngomong. Anaknya agak pendiem.
	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima kekerasan fisik dari orang sekitar atau orang asing (seperti : Sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?
	S	Gapernah juga mba. Soalnya kan anak saya gapernah nerima kaya gitu, jangan sampe sih ya mba.
4.	P	Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?
	S	Kalo saya ngecek itu bertaanya langsung, karena ya itu anak nya kan pendiem. Jadi mesti harus saya yang tanya duluan.
	P	Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan

		anak) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?
	S	Ngecek nya sih hampir sama mba. Soalnya susahnya itu anak sayanya diem.
	P	Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?
	S	Sama mba kaya yang tadi. Paling kalo misal ngecek tubuh anak pas waktu mandiin. Nah itu saya cek.
5.	P	Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Bisa mba, anak e manut terus kalo dibilangin itu agak takut dia apalagi soal kaya gitu.
	P	Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Bisa mba.
	P	Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima kekerasan fisik (seperti : Sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?
	S	Bisa mba.

6.	P	Menurut Ibu/Bapak apakah ada pengaruh antara komunikasi orang tua terhadap perilaku positif anak?
	S	Kalo berkomunikasi sama anak mesti ada pengaruh positifnya mba. Yang penting kita jadi orang tua ngga cape kasih tahunya. Harus kerja sama lah saya sama suami.
	P	Apa saja hambatan komunikasi yang dialami antara orang tua dan anak dalam menyampaikan pencegahan kekerasan seksual?
	S	Banyak mba. Jujur aja mba saya belum terlalu ngerti sama pendidikan-pendidikan seksual yang mba bilang. Karena ya salah satune kui mba, lulusan SMP ngerti opo. Terus karena saya juga gapaham sama pendidikan seksual, ya masih tabu banget lah mba sama pembahannya. Saya juga susah mba ngasih tahunya, waktunya itu terbagi banget anak saya 3 yang 1 masih bayi itukan agak merepotkan jadi perhatiannya suka kebagi.
	P	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi hambatan tersebut?
	S	Setiap anak pulang sekolah itu saya tanya mba ke anak. Ada yang jahil atau ngga gitu sih mba. Soalnya anak saya pernah mba dijahilin temennya, dipelorotin celananya sampe anak saya nangis. Tiap ketemu anaknya yang jahilin itu mesti suka pengen nangis. Saya kadang kesel mba anak saya digituin, pernah tak omongi ke ibunya katane paling guyon tok. Abis kejadian ini saya kasih tahu kalo kaya begitu gaboleh. Terus misal kasih tahu pendidikan seksual kaya gitu, pas anak abis mandi biasanya. Cuma susahnya itu, namanya anak-anak ya mba kalo dikasih begitu suka kabur. Sebenarnya juga saya terhitung jarang mba kasih tahunya, karena ya itu saya masih suka terbagi jagain anaknya lebih ke anak saya yang masih bayi sama bingung kasih tahu yang benernya itu gimana cara nyampeinnya.

7.	P	Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan pemahaman terkait pendidikan seksual dalam kaitannya dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak?
	S	Terus-terusan saya omongin mba anaknya. Misale lagi pakein baju abis mandi, saya bilang ini gaboleh dipegang ya sama orang lain begitu.
	P	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan batasan interaksi antar lawan jenis?
	S	Saya ngajarin nya kalo anak lagi main, saya omongin kalo anak laki-laki itu main nya harus sama anak laki-laki kalo main sama anak cewek gaboleh iseng.
	P	Apakah Ibu/Bapak sudah mengajarkan tentang tindakan apa yang harus dilakukan pada anak ketika ada yang tiba-tiba berperilaku menyimpang (seperti : menyentuh bagian tubuh anak)?
	S	Sudah mba.
	P	Perluah anak diajarkan tentang menjaga diri dari kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual?
	S	Perlu banget mba.
	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah bertanya tentang masalah seksualitas? Pertanyaan seperti apa? Bagaimana cara menjawabnya?
	S	Pernah mba. Tanyanya itu pas ada anak tetangga lagi main kerumah sama ibunya juga. Saya lagi ngobrol sama ibunya, anaknya pengen pipis la saya suruh ke kamar mandi aja. Anaknya buka celana kelihatan sama anak saya. Langsung tanya “kok wek nisa kui bedo mak karo aku”. Saya jawabnya, “yo bedo nisa kui wedok. Wedok karo lanang bedo bentuk e”.
	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah ada keluhan sakit pada organ reproduksinya? Mengapa?
	S	Gapernah mba.

P	Menurut Ibu/Bapak seberapa pentingkah komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini?
S	Kalo komunikasi dengan anak itu penting mba, soalnya itu sangat berdampak buat anak. Jadi tiap ada waktu sama anak saya kadang ya saya kasih tahu buat menjaga diri jaga batesan lah sama orang ga dikenal. Kadang saya juga ngerasa bersalah ya soalnya saya juga terlalu sibuk ngurus anak saya yang masih bayi, jadi kalo waktu saya udah sempet baru saya bilangin.
P	Apa saja kesulitan yang Ibu/Bapak alami dalam menyampaikan hal-hal tersebut?
S	Sulitnya itu karena yang tadi saya bilang masih tabu terus bingung sama pendidikan seksual begitu. Sekalinya tak omongin, anak saya kritis banget. Walaupun agak pendiem, dia kalo diomongin banyak tanya lagi jadi saya suka bingung jawabnya.



TRANSKIP WAWANCARA

Subjek : ENM (31th)
Pendidikan : S1 Keperawatan (S.Kep)
Identitas : Pegawai Kantor FIF
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
Waktu : Pukul 16.00 – 17.00 WIB
Lokasi : Rumah Ibu ENM
Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Momen anak cerita tuh yang paling saya tunggu-tunggu mba, saya mau tahu dan selalu penasaran kali ini dia bercerita tentang apa. Ada saat dimana saya lagi libur juga posisinya, anak saya pulang sekolah baru sampe teras dia udah panggil-panggil saya. Sudah pasti nih ada cerita disekolahnya, dia cerita saya dengerin katanya di sekolah anak temen saya ada yang dijahilin pas lagi dikamar mandi diintip, dibercandain gitu. Terus saya lempar sama pertanyaan saya, misalnya kaka ikut-ikutan atau ngga. Saya kasih tahu juga kalo kejadian yang diceritakan itu tidak boleh ditiru. Kalo bertanya sih saya bertanya terus mba, ngobrol setiap hari seperti saat saya sudah pulang kerja dirumah saya tanya kegiatan hari ini apa aja, bermain sama siapa, ada yang mengganggu atau tidak. Dan anak saya merespon dengan

		baik saat ditanya oleh saya. Tapi alhamdulillah anak saya gapernah dapet perlakuan seperti itu dari orang asing atau temen nya
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima suatu ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Belum mba
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah bertanya atau mendengar anak, bahwa anak pernah menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?
	S	Belum juga mba.
2.	P	Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima suatu pemaksaan dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Pernah mba saya kasih penjelasan terus ke anak saya.
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima suatu ancaman dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Sering mba saya jelaskan.
	P	Apakah Ibu/Bapak pernah menjelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh anak, apabila anak menerima kekerasan fisik dari orang sekitar yang mengandung unsur kekerasan seksual (seperti : Sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak)?

	S	Pokoknya selalu mba saya jelaskan, saya jelasin ke anak itu bilangnyanya kalau ada orang tidak dikenal nawarin permen/ngajak pergi/dipegang pegang yang ini yang itu saya tunjuk tuh ke bagian tubuhnya nanti kakak (anak saya) langsung lari teriak aja minta tolong gausah takut itu orang jahat.
3.	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima pemaksaan dari orang sekitar atau orang asing (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Gapernah mba. Kan anak saya cerewet gitu ya mba dia apa-apa ya ngomong. Cuma kalo ngomong dia pernah ,menerima hal seperti itu dari orang asing tidak pernah mba. Mungkin kalaupun menerima, pasti anak saya bercerita ngomong sama saya atau ayahnya.
	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima ancaman dari orang sekitar atau orang asing (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Gapernah mba.
	P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah terbuka atau berbicara dengan jujur menyampaikan bahwa dirinya menerima kekerasan fisik dari orang sekitar atau orang asing (seperti : Sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?
	S	Gapernah juga mba.
4.	P	Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar

		ataupun dalam pakaian) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?
	S	Saya kontrol terus mba, kalo dari perubahan sikap yang tadi saya bilang anak saya kan cerewet ngomong mulu misale dia berubah diem tak tanyain. Saya pantau lewat perilakunya gitu sih mba.
	P	Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?
	S	Sama seperti yang tadi mba, karena gapernah nerima hal seperti itu dari orang tidak dikenal jadi paling saya kontrol nya lewat komunikasi itu.
	P	Bagaimana Ibu/Bapak mengontrol keadaan anak apabila anak menerima kekerasan fisik (seperti : sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dan anak mengalami perubahan sikap atau keadaan tubuh anak?
	S	Misal dari keadaan tubuh anak saya cek kalo anaknya tidur/pas mandiin/pas pakein baju. Ada gak nih tanda-tanda yang ga beres. Tapi alhamdulillah masih aman.
5.	P	Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima pemaksaan (seperti : Pelaku memaksa memegang/menyentuh bagian tubuh anak baik dibagian luar ataupun dalam pakaian) dari orang sekitar?
	S	Bisa banget mba, anaknya nurut karena saya bilangin nya itu pake contoh. Kalo lagi liat tv ada berita anak diperkosa/dilecehkan/diculik gitu saya suruh lihat biar dia ada rasa takut dan dia nurut.

	P	Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima ancaman (seperti : pelaku mengancam akan menyakiti anak apabila keinginan seksualnya tidak dipenuhi atau dilakukan anak) dari orang sekitar?
	S	Bisa.
	P	Apakah anak bisa menerima dengan baik informasi yang disampaikan oleh Ibu/Bapak mengenai tindakan yang harus dilakukan apabila anak menerima kekerasan fisik (seperti : Sentuhan fisik dengan sasaran organ seksual anak) dari orang sekitar?
	S	Bisa mba.
6.	P	Menurut Ibu/Bapak apakah ada pengaruh antara komunikasi orang tua terhadap perilaku positif anak?
	S	Komunikasi sama anak sangat berpengaruh pastinya. Misale lagi ngobrol sama anak, saya pilih waktu yang tepat juga mba. Biar anak tuh nyaman, ngedengerin saya dan dia juga pasti paham apa yang saya omongin kalo lingkungan nya nyaman waktunya pas. Anak saya lebih paham, lagi lebih manut lagi, kalo ayahnya yang bilangin. Gatau kenapa kalo sama ayahnya dia lebih manut
	P	Apa saja hambatan komunikasi yang dialami antara orang tua dan anak?
	S	Hambatan ya mba, banyak sih. Apalagi saya sama suami bekerja anak diasuh sama pengasuh. Yang paling menghambat sudah pasti kesulitan waktu, bayangin aja mba saya pagi berangkat kerja pulang sore bahkan malem kadang. Begitupun suami saya, sampe rumah udah sama-sama cape kan mba dan misale sore anak masih ngaji. Paling ada waktu malem, waktu malem hari kan sebentar mba, jam 9 anak udah saya suruh tidur. Kalo pendidikan seksualnya, saya paham mba karena saya dan suami juga pernah

		sekolah di keperawatan istilah-istilah yang mungkin masih awam orang dengar saya sudah paham.
	P	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi hambatan tersebut?
	S	Karena saya sama suami saya bekerja, ya saya ngasih tahunya itu gantian mba. Misalnya saya kasih tahu ke anak pas mau berangkat sekolah, itukan pagi saya juga udah siap-siap kerja nah itu saya ajarin misalnya kalo mau ke kamar mandi minta tolong sama bu guru buka celananya di dalam kamar mandi. Atau saya kasih tahu juga kalo lagi main, jajan, ya lagi ga sama saya lah misalnya ada orang ngasih permen, kasih uang terus disuruh pegang-pegang itu saya bilang jangan mau. Misal saya dirumah saya kasih pemahaman lewat youtube karna anak saya juga suka main hp didampingi saya, nah saya suka pilih konten nya yang pendidikan seksual.
7.	P	Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan pemahaman terkait pendidikan seksual dalam kaitannya dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak?
	S	Seperti yang tadi saya bilang selain saya mengedukasi lewat komunikasi antara orang tua dan anak. Saya kasih pemahaman lewat video di youtube yang kontennya mengandung sama unsur pendidikan seksual itu. Atau kadang ayahnya atau suami saya suka beliin buku mba yang ada pembelajaran seperti itu.
	P	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan batasan interaksi antar lawan jenis?
	S	Menjaga aurat sih mba, anak saya pake kerudung terus kan ya. Saya udah tanamkan dari dini tentang menjaga aurat seperti itu.
	P	Apakah Ibu/Bapak sudah mengajarkan tentang tindakan apa yang harus dilakukan pada anak ketika ada yang tiba-tiba berperilaku menyimpang (seperti : menyentuh bagian tubuh anak)?
	S	Sudah mba.

P	Perluah anak diajarkan tentang menjaga diri dari kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual?
S	Oh tentu mba, sangat perlu. Orang tua mana yang mau anaknya jadi korban kekerasan atau pelecehan seksual ya mba.
P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah bertanya tentang masalah seksualitas? Pertanyaan seperti apa? Bagaimana cara menjawabnya?
S	Paling tanya nya “adek itu keluar darimana mah” karna kan dia lihat saya hamil perut besar tiba-tiba adeknya hadir lah begitu. Saya tetep jawabnya “lewat perut, mamah dioprasi biar adek bisa keuar”.
P	Apakah anak Ibu/Bapak pernah ada keluhan sakit pada organ reproduksinya? Mengapa?
S	Gapernah mba.
P	Menurut Ibu/Bapak seberapa pentingkah komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini?
S	Penting banget mba, komunikasi orang tua dengan anak itu kuncinya. Walaupun saya dan suami saya bekerja, tapi setiap harinya saya pasti ngobrol sama anak. Jangan sampe lah kasarnya karna anak saya diasuh orang lain anak saya malah lebih nurut sama pengasuhnya. Jadi sebisa mungkin saya ngobrol terus sama anak, walaupun kadang kendalanya itu energi saya terkuras karna cape.
P	Apa saja kesulitan yang Ibu/Bapak alami dalam menyampaikan hal-hal tersebut?
S	Belum ada sih mba, karena kalo anak saya tanya saya pasti jawab pake bahasa yang mudah dimengerti anak. Paling ya seperti yang tadi, susah waktunya karena saya bekerja.

LAMPIRAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara



Wawancara dengan Ibu UM (Ibu Rumah Tangga)



Wawancara dengan Ibu ENM (Pegawai Kantor FIF)

Metode Pengumpulan Data : Observasi



Kegiatan anak ibu UM saat belajar di rumah



Kegiatan anak ibu ENM saat belajar di rumah



Kegiatan pembelajaran anak-anak TK Tunas Harapan Sokosari dalam mengenalkan anggota tubuh dan mengenalkan bagian tubuh mana yang boleh disentuh atau tidak boleh disentuh



Kegiatan foto bersama dengan kepala sekolah, guru, dan anak-anak TK Tunas Harapan Sokosari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tasya Anjani Swara
NIM : 2420094
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 13 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp : 089531754627
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Dk. Dukuh Ds. Sokosari Gg.
Mbomas RT.01 RW.03 No.57 Kec.
Karanganyar Kab. Pekalongan
Alamat Email : swaratasya@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Suwara
Nama Ibu : Yuliani
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dk. Dukuh Ds. Sokosari Gg.
Mbomas RT.01 RW.03 No.57 Kec.
Karanganyar Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 9 Kota Serang (Tahun 2008-2014)
2. SMP Negeri 2 Kota Serang (Tahun 2014-2017)
3. SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang (Tahun 2017-2020)
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan (Tahun 2020-2024)